

## **Penguatan Kapasitas UMKM melalui Pengembangan Sistem Produksi dan Branding Produk Lokal Berkelanjutan sebagai Pilar Hilirisasi Desa Eko-Eduwisata Kemuning**

Okid Parama Astirin<sup>1\*</sup>, Dimas Rahardian Aji Muhammad<sup>2</sup>, Ari Prasetyo<sup>3</sup>, Agreianti Puspitasari<sup>4</sup>, Ryza Dian Pratiwi<sup>5</sup>, Widya Mega Rahmawati<sup>6</sup>  
Korespondensi: Okid Parama Astirin

<sup>1</sup>Okid Parama Astirin, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam, Universitas Sebelas Maret

E-mail: [parama\\_astirin@staff.uns.ac.id](mailto:parama_astirin@staff.uns.ac.id)

<sup>2</sup>Dimas Rahardian Aji Muhammad, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

E-mail: [dimasrahadian@staff.uns.ac.id](mailto:dimasrahadian@staff.uns.ac.id)

<sup>3</sup>Ari Prasetyo, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

E-mail: [ari\\_prasetyo@staff.uns.ac.id](mailto:ari_prasetyo@staff.uns.ac.id)

<sup>4</sup>Agreianti Puspitasari, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

E-mail: [agreianti@staff.uns.ac.id](mailto:agreianti@staff.uns.ac.id)

<sup>5</sup>Ryza Dian Pratiwi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret

E-mail: [ryzapratiwi@staff.uns.ac.id](mailto:ryzapratiwi@staff.uns.ac.id)

<sup>6</sup>Widya Mega Rahmawati, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam, Universitas Sebelas Maret

E-mail: [widyamegarahmawati@student.uns.ac.id](mailto:widyamegarahmawati@student.uns.ac.id)

di kirim: 25 Juni 2026    di terima: 1 Juli 2026    di publikasikan: 26 Juli 2026

DOI: <https://doi.org/10.47942/jpttg.v7i2.2466>

**Abstrak:** Desa Eko-Eduwisata Kemuning memiliki potensi produk lokal yang beragam sebagai penunjang sektor pariwisata. Salah satunya adalah UMKM Lumbung Rasa yang menghasilkan produk kripik, roti, dan herbal instan. Namun, usaha ini masih menghadapi kendala pada aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam meningkatkan daya saing produk sekaligus mendukung hilirisasi produk lokal yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM melalui pengembangan sistem produksi dan branding produk lokal sebagai pilar hilirisasi Desa Eko-Eduwisata Kemuning. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Program dilaksanakan melalui penerapan teknologi tepat guna produksi, edukasi manajemen mutu industri pangan yang mencakup penerapan keamanan pangan, pelabelan, dan penentuan tanggal kedaluwarsa, pelatihan manajemen digital, serta pendampingan branding dan pemasaran digital melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan prinsip manajemen mutu pangan, melakukan pencatatan keuangan secara digital, serta menyusun strategi branding yang lebih efektif untuk meningkatkan identitas dan daya saing produk lokal. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM juga memperkuat keberlanjutan program dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), melalui penguatan kapasitas masyarakat dan pengembangan UMKM yang berdaya saing.

**Kata Kunci:** branding produk; Desa Eko-Eduwisata; hilirisasi; manajemen mutu pangan; Kemuning

**Abstract:** *The Kemuning Eco-Edu-Tourism Village has a diverse range of local products that can support the tourism sector. One such example is the Lumbung Rasa MSME, which produces potato chips, bread, and instant herbal products. However, this business still faces challenges in production, management, and marketing. These conditions pose a challenge to enhancing product competitiveness while supporting the sustainable downstream processing of local products. This community service initiative aims to strengthen the capacity of MSMEs through the development of production systems and the branding of local products as pillars of value chain development in the Kemuning Eco-Edu-Tourism Village. The methods employed include identifying partner needs, providing outreach, conducting training, offering mentoring, and performing monitoring and evaluation. The program was implemented through the application of appropriate production technologies; education on food industry quality management including food safety, labeling, and expiration date determination; digital management training; and guidance on branding and digital marketing via social media. The results of the program demonstrated an increase in participants' knowledge and skills in applying food quality management principles, conducting digital financial record-keeping, and developing more effective branding strategies to enhance the identity and competitiveness of local products. The collaboration between universities, village governments, and MSME stakeholders also strengthened the program's sustainability in supporting economic development based on local potential. This initiative contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 1 (No Poverty), Goal 4 (Quality Education), Goal 8 (Decent Work and Economic Growth), and Goal 17 (Partnerships for the Goals), through community capacity building and the development of competitive SMEs.*

**Keywords:** product branding; Eco-Educational Tourism Village; downstream processing; food quality management; Kemuning

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hajriyanti & Rizal, 2025). Usaha ini menjadi penggerak ekonomi lokal di pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya alam menjadi produk dengan nilai ekonomi. Hal ini menjadi penting bagi desa-desa wisata untuk memperkuat identitas daerah sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat. Namun, sistem produksi, tata Kelola usaha, dan kemampuan dalam melakukan pemasaran

berpengaruh kuat pada daya saing produk UMKM di samping kualitas produk itu sendiri (Hanifah et al., 2025).

Desa Eko-Eduwisata Kemuning merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Wilayah memiliki potensi pada sektor pariwisata seperti kebun teh dengan jembatan kaca berupa Kemuning Sky Hills, dan Telaga Madirda. Selain itu, wilayah ini juga mengembangkan *offroad tour* menggunakan jeep dengan tujuan pada kebun teh, river tubing, dan panahan (Kurniati et al., 2024). Sektor wisata ini menjadi penggerak utama ekonomi melalui kunjungan wisatawan untuk menciptakan lingkungan pasar bagi UMKM lokal (Suprianto et al., 2026).

Salah satu UMKM di wilayah Desa Kemuning adalah UMKM Lumbung Rasa. Kelompok memiliki berbagai macam olahan makanan sebagai produk oleh-oleh desa wisata Kemuning. Produk tersebut meliputi olahan kripik, kue, dan produk herbal instan. Pengembangan produk lokal ini berbasis pertanian, perkebunan, dan industri rumah tangga yang ada di desa. Keberadaan produk khas desa berpotensi menjadi identitas destinasi wisata yang mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat (Suryawan et al., 2025). Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, antara lain belum optimalnya kapasitas pengolahan produk diiringi belum optimalnya penerapan manajemen mutu industri pangan. Selain itu, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, serta branding dan pemasaran yang belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing produk lokal belum berkembang secara optimal dan jangkauan pemasaran masih terbatas.

Penerapan sistem produksi yang baik merupakan faktor penting dalam menjamin mutu dan keamanan produk pangan. Implementasi prinsip *Good Manufacturing Practices* (GMP) atau Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), higiene dan sanitasi, pelabelan, serta penentuan umur simpan merupakan bagian dari manajemen mutu yang berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha (Rohmah et al., 2026). Selain itu, transformasi digital juga menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM, terutama dalam pengelolaan administrasi usaha dan pemasaran. Pemanfaatan aplikasi pembukuan digital mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan kondisi keuangan yang lebih terukur, sedangkan media sosial telah menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperluas jangkauan pasar dan memperkuat identitas merek produk (Artanti et al., 2022; Munzir et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian melaksanakan program **"Pengembangan Sistem Produksi dan Branding Produk Lokal Berkelanjutan sebagai Pilar Hilirisasi."** Program ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi yang melibatkan pemerintah desa, pelaku UMKM, dan perguruan tinggi. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra melalui penguatan manajemen mutu industri pangan, digitalisasi pengelolaan usaha, serta pengembangan branding dan pemasaran digital sebagai upaya meningkatkan daya saing produk lokal.

Pelaksanaan program ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya ekosistem UMKM yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki sistem produksi yang memenuhi aspek mutu dan keamanan pangan, serta mampu memasarkan produk secara lebih luas melalui pemanfaatan media digital. Selain memberikan dampak terhadap

peningkatan kapasitas pelaku usaha, kegiatan ini juga mendukung pencapaian **Sustainable Development Goals (SDGs)**, khususnya Tujuan 1 (*No Poverty*), Tujuan 4 (*Quality Education*), Tujuan 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan Tujuan 17 (*Partnerships for the Goals*) melalui penguatan ekonomi masyarakat, transfer pengetahuan, peningkatan produktivitas UMKM, serta kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mewujudkan hilirisasi produk lokal yang berkelanjutan.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kemuning, Kabupaten Karanganyar, dengan mitra sasaran UMKM Lumbung Rasa mengembangkan produk lokal berupa keripik, kue, dan herbal instan sebagai pendukung sektor pariwisata. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan **Participatory Rural Appraisal (PRA)** yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program (Astari & Efelina, 2021). Tahap awal diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama pemerintah desa serta pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi terkait sistem produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran produk. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi serta bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap implementasi dilakukan melalui penguatan alat produksi dengan teknologi tepat guna, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang terintegrasi. Materi yang diberikan meliputi penguatan sistem produksi melalui penerapan manajemen mutu industri pangan, digitalisasi pengelolaan usaha menggunakan aplikasi BukuWarung, serta pengembangan branding dan pemasaran digital melalui media sosial. Seluruh kegiatan dikemas dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada peserta agar materi yang diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha masing-masing.

Evaluasi program dilakukan melalui observasi, diskusi, dan wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai manajemen mutu pangan, kemampuan melakukan pencatatan keuangan secara digital, serta meningkatnya kapasitas peserta dalam membangun identitas produk dan memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan pada UMKM Lumbung Rasa di Desa Kemuning meliputi 3 aspek permasalahan yaitu aspek produksi, manajemen, dan pemasaran yang dicatat pada gambar 1.



Gambar 1. Permasalahan prioritas mitra UMKM Lumbung Rasa

Permasalahan pertama berada pada aspek produksi berupa produk yang belum ada variasinya, serta konsistensi produk yang belum terjaga dengan produksi yang terbatas. Solusi utama dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan penguatan alat produksi untuk meningkatkan kapasitas hingga menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Mesin *slicer* atau pemotong kripik digunakan untuk menjaga konsistensi ketebalan pemotongan bahan (Subaktilah et al., 2026) seperti pisang maupun singkong, selain konsistensi, mesin ini juga dapat meningkatkan kapasitas produksi hingga 15L per pemotongan. Setelah pemotongan yang konsisten, peran mesin *spinner* digunakan untuk mengurangi kandungan minyak dari kripik hasil penggorengan yang memperpanjang masa simpan produk. Pembuatan herbal instan juga ditingkatkan dengan percepatan proses pengadukan dan mesin penepung untuk menyeragamkan bulir dari bubuk herbal instan tersebut. Selain itu, pelatihan diversifikasi produk dilakukan untuk meningkatkan jangkauan target pasar (Saefudin et al., 2026).



Gambar 2. Teknologi tepat guna mesin *spinner*, dan penepung.

Tahapan selanjutnya kegiatan difokuskan pada penguatan sistem produksi melalui pelatihan manajemen mutu industri pangan. Materi yang diberikan meliputi penerapan higiene dan sanitasi, pengendalian mutu selama proses produksi, pelabelan pangan sesuai ketentuan, serta penentuan tanggal kedaluwarsa berdasarkan karakteristik produk. Materi ini disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus sehingga peserta dapat memahami penerapannya pada produk yang dihasilkan. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dibandingkan penyampaian teori semata.



Gambar 3. Sesi pemberian materi, diskusi, dan dokumentasi bersama.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi mengenai keamanan pangan dan penentuan umur simpan produk. Sebagian besar pelaku UMKM mengaku selama ini menentukan tanggal kedaluwarsa hanya berdasarkan perkiraan tanpa didukung oleh dasar ilmiah maupun evaluasi mutu produk. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya penentuan umur simpan sebagai bagian dari jaminan keamanan pangan sekaligus bentuk perlindungan terhadap konsumen. Penerapan informasi kedaluwarsa yang tepat juga meningkatkan kredibilitas produk sehingga mampu memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi titik-titik kritis dalam proses produksi yang berpotensi memengaruhi mutu produk. Beberapa pelaku UMKM melakukan perbaikan pada aspek sanitasi peralatan, kebersihan ruang produksi, penggunaan kemasan yang lebih sesuai, serta penyempurnaan informasi pada label produk. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam proses produksi. Penerapan prinsip keamanan pangan pada skala UMKM merupakan langkah awal dalam membangun sistem produksi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing produk di pasar (Dewi et al., 2019).

Selain peningkatan sistem produksi, kegiatan pengabdian juga diarahkan pada penguatan tata kelola usaha melalui digitalisasi pembukuan menggunakan aplikasi BukuWarung. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur sehingga sulit mengetahui besarnya keuntungan, biaya produksi, maupun arus kas usaha. Kondisi tersebut umum ditemukan pada UMKM skala mikro yang masih mengelola keuangan usaha dan keuangan rumah tangga secara bersamaan (Purwanti et al., 2023). Melalui pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada fitur pencatatan transaksi, laporan keuangan sederhana, pengelolaan piutang, serta monitoring kondisi usaha secara digital.

Pendampingan dilakukan secara langsung dengan menggunakan telepon pintar milik masing-masing peserta sehingga setiap pelaku UMKM dapat mempraktikkan pencatatan transaksi sesuai dengan usahanya. Metode praktik langsung terbukti meningkatkan pemahaman peserta karena mampu menghubungkan materi pelatihan dengan aktivitas usaha sehari-hari. Digitalisasi pembukuan juga memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi keuangan secara cepat sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan bisnis berdasarkan data yang lebih akurat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lerrick et al. (2026) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi keuangan digital mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan memperkuat tata kelola UMKM.

Kegiatan berikutnya difokuskan pada penguatan branding produk lokal melalui evaluasi

desain kemasan dan optimalisasi pemasaran menggunakan media sosial. Tim pengabdian bersama mitra melakukan identifikasi terhadap desain kemasan yang telah digunakan, kemudian memberikan masukan terkait penyempurnaan logo, komposisi warna, informasi label, serta identitas produk sebagai oleh-oleh khas Desa Eko-Eduwisata Kemuning. Selain itu, peserta memperoleh pendampingan dalam menyusun konten promosi yang menarik dan informatif melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business. Branding yang efektif mampu meningkatkan persepsi kualitas, memperkuat loyalitas konsumen, dan membedakan produk dari pesaing (Adelia & Ali, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Desa Eko-Eduwisata Kemuning. Integrasi antara penguatan sistem produksi, digitalisasi tata kelola usaha, serta branding dan pemasaran digital menjadi pendekatan yang saling melengkapi dalam mendukung hilirisasi produk lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis pelaku usaha, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir bahwa pengelolaan usaha harus dilakukan secara profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berorientasi pada kebutuhan konsumen. Pendekatan terpadu seperti ini dinilai lebih efektif dibandingkan pelatihan yang hanya berfokus pada satu aspek karena mampu menjawab berbagai permasalahan UMKM secara komprehensif.

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Peningkatan kapasitas pelaku UMKM diharapkan mampu memperkuat pendapatan masyarakat sehingga mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan). Transfer pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), sedangkan peningkatan kualitas produk, tata kelola usaha, dan pemasaran digital berkontribusi terhadap SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Selain itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam pelaksanaan program mencerminkan implementasi SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun ekosistem UMKM yang lebih tangguh, inovatif, dan berkelanjutan sebagai pilar hilirisasi produk lokal di Desa Eko-Eduwisata Kemuning.

## **Kesimpulan**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Eko-Eduwisata Kemuning berhasil memperkuat kapasitas pelaku UMKM melalui pendekatan yang terintegrasi, meliputi pengembangan sistem produksi, pengelolaan usaha, serta branding produk lokal. Pelaksanaan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan memberikan peningkatan pemahaman peserta mengenai penerapan manajemen mutu industri pangan, digitalisasi pembukuan usaha menggunakan aplikasi BukuWarung, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana branding dan pemasaran produk. Pendekatan yang menggabungkan aspek produksi, manajemen, dan pemasaran terbukti mampu mendorong perubahan praktik usaha yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Program ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku UMKM dalam mendukung hilirisasi produk lokal yang berkelanjutan. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk khas Desa Eko-Eduwisata Kemuning, memperluas akses pasar, serta memberikan nilai tambah bagi

perekonomian masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan secara berkala, khususnya dalam aspek legalitas produk, pengujian umur simpan, sertifikasi keamanan pangan, serta optimalisasi pemasaran digital agar produk lokal mampu bersaing pada pasar yang lebih luas. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

## Ucapan terima kasih/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret melalui skema Hibah Pemberdayaan Desa Binaan Universitas Sebelas Maret (PDB-UNS) tahun 2026 dengan no. kontrak 461/UN27.22/PT.01.03/2026 yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Adelia, L., & Ali, H. (2024). Pengaruh Branding, Kualitas Produk dan Loyalitas Pelanggan terhadap Strategi Penjualan Perusahaan. *Jurnal Greenation Ilmu Teknik*, 2(3), 153–163.
- Artanti, A. N., Prihapsara, F., Suryani, E., Rahmatul Kholiq, M. H., Astirin, O. P., & Rahayu, E. S. (2022). Transformasi Penjualan Digital Produk Jamu dan Obat Tradisional pada UKM Jamu di Kabupaten Sukoharjo. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v7i1.9033>
- Astari, N. M., & Efelina, V. (2021). PENERAPAN METODE PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) PADA SUSU KEDELAI DI DESA KUTAGANDOK. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 164. <https://doi.org/10.36841/integritas.v5i1.919>
- Dewi, A. R. R., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2019). Strategi Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Olahan Pertanian Melalui Penerapan Good Manufacturing Practices pada UMKM Berdaya Saing di Kota Bandung. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 14(2), 127–133. <https://doi.org/10.29244/mikm.14.2.127-133>
- Hajriyanti, R., & Rizal, S. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Al BUYU': Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 125–137.
- Hanifah, H. S., Harahap, E. F., Marlina, S., & Septiana, Y. (2025). Pengembangan Desa Wisata Melalui Digital Marketing, Inovasi Produk dan Tata Kelola Kelembagaan BUMDes di Kabupaten Garut. *Jurnal Algoritma*, 22(1), 982–992. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-1.2426>
- Kurniati, R., Nurini, Wungo, G. L., Fitria, S., & Shasa, A. M. (2024). Eko-Agrowisata Berkelanjutan: Pendekatan Partisipatif dalam Penyusunan Masterplan Potensi Wisata di Desa Kemuning, Karanganyar. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 7(3), 755–768.
- Lerrick, Y. F., Se'u, D. R., Huwae, M. M. M., & Naitboho, J. (2026). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Usaha Jasa Pangkas Rambut (Barbershop) Di Kecamatan Kota Lama. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 7(1), 163–179. <https://doi.org/10.36490/jes.v7i1.2613>
- Suryawan, M. A., Adi Artino, Abdul Rosid, Ramadhani Kirana Putra, & Afni Yeni. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11613–11621. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3810>
- Munzir, M., Alim, A., Juminah, J., Astirin, O. P., Litcia, E., Ramadhan, I., Muzdalifah, N., Mender, F. R., & Qolbiyanti, A. L. (2025). Implementation of SAK EMKM financial statements, water filter technology, and digital marketing communication in sorong

- regency's outstanding MSMEs. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(3), 565–572. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i3.42858>
- Rohmah, A., Aisyah, A., Damara, H. S., & Pramesti, R. (2026). EVALUASI PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB) DI DEPOT X SURABAYA. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Gizi*, 25(1), 28–35. <https://doi.org/10.33508/jtpg.v25i1.8244>
- Saefudin, S., Pujiyanto, M. E., Puspita, N., & Rohman, T. (2026). Diversifikasi Produk Tempe melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Industri Rumah Tangga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 289–295.
- Subaktilah, Y., Indis, N. A., Kurniawati, E., Putri, R. P., & Zuhroh, N. (2026). Implementasi Teknologi Mesin Slicer Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktifitas Usaha Rumah Tangga Keripik Singkong di Desa Sumberwaru Kecamatan Sukowono Jember. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(2), 2411–2416.
- Suprianto, F. A., Prastiwi, I. E., & Tho'in, M. (2026). Strategi Pelaku Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Berbasis Islam di Daerah Kemuning. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(3), 326–336.